

## STRATEGI USAHA PASCA PENANGKAPAN IKAN DI DAERAH PESISIR KOTA MATARAM

### [Post-Fishing Business Strategiesin Coastal Areas Of Mataram City]

Ida Ayu Ketut Marini<sup>1)\*</sup>, Denianto Yoga Sativa<sup>2)</sup>

Program Studi Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan Fakultas Perikanan  
Universitas 45 Mataram

<sup>1)</sup>yumar4365@gmail.com (corresponding), <sup>2)</sup>denianto.u45mataram@gmail.com

### ABSTRAK

Menurut Departemen Kelautan dan Perikanan (KKP, 2020), kesalahan dalam penanganan pasca panen seperti tidak menggunakan es, penyimpanan ikan dalam wadah yang tidak higienis, dan keterlambatan penjualan merupakan penyebab utama menurunnya kualitas ikan. Tujuan penelitian ini untuk 1) Menggambarkan kondisi penanganan pasca penangkapan ikan di pesisir Kota Mataram, 2) Mengidentifikasi kendala dan faktor yang mempengaruhi penanganan pasca penangkapan, 3) Merumuskan strategi penanganan pasca penangkapan yang tepat dan aplikatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi usaha pasca penangkapan ikan di pesisir Kota Mataram.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengurangi kerugian saat musim angin barat, sebagian hasil tangkapan diolah menjadi produk: ikan pindang, kerupuk, abon, atau disimpan dalam lemari pendingin. Factor-faktor yang mempengaruhi usaha pasca penangkapan ikan seperti: kurangnya pengetahuan tentang teknik penanganan ikan secara higienis, terbatasnya sarana dan prasarana penyimpanan dingin di kapal, minimnya pelatihan dari dinas terkait, ketergantungan masyarakat nelayan kepada tengkulak. Berdasarkan matrik IFAS dan EFAS diperoleh posisi pada kuadran III yaitu strategi WO. Adapun factor-faktor yang mendukung strategi WO adalah meningkatkan kapasitas SDM nelayan dan pelaku usaha pasca penangkapan, mendorong diversifikasi produk, penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung usaha pasca penangkapan, penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat pesisir, memperluas akses permodalan, pengembangan pemasaran dan digitalisasi usaha, penguatan system logistic dan rantai dingin,

**Kata kunci:** Strategi; SWOT; Pasca Penangkapan

### ABSTRACT

According to the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries (KKP, 2020), errors in post-harvest handling, such as not using ice, storing fish in unhygienic containers, and delays in sales, are the main causes of declining fish quality. The objectives of this study were: 1) Describe the conditions of post-harvest handling of fish along the coast of Mataram City, 2) Identify obstacles and factors influencing post-harvest handling, and 3) Formulate appropriate and applicable post-harvest handling strategies. This study used a descriptive-qualitative approach to gain an in-depth understanding of post-harvest fishing business strategies along the coast of Mataram City.

The results indicate that to reduce losses during the west wind season, some of the catch is processed into products such as pindang fish, crackers, shredded fish, or stored in refrigerators. Factors affecting post-harvest management include: lack of knowledge about hygienic fish handling techniques, limited cold storage facilities and infrastructure on ships, minimal training from relevant agencies, and fishing communities' dependence on middlemen. Based on the IFAS and EFAS matrices, the fishery is positioned in quadrant III, namely the WO strategy. Factors supporting the WO strategy include increasing the human resource capacity of fishermen and post-fishing businesses, encouraging product diversification, providing facilities and infrastructure to support post-fishing businesses, strengthening economic institutions in coastal communities, expanding access to capital, developing marketing and business digitalization, strengthening logistics and cold chain systems.

**Keywords:** Strategy; SWOT; Post-fishing

## PENDAHULUAN

Kota Mataram, sebagai ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), memiliki garis pantai sepanjang 9 km yang menjadi pusat aktivitas perikanan tangkap masyarakat pesisir. Menurut data Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kota Mataram, jumlah nelayan di kota ini mencapai sekitar 1.400 orang, dengan 900–1.000 orang di antaranya merupakan nelayan asli dan sisanya adalah buruh nelayan. Meskipun jumlah nelayan cukup signifikan, kontribusi sektor perikanan terhadap perekonomian kota masih relatif kecil. (Antara News, 2024)

Produksi perikanan tangkap di Kota Mataram menunjukkan trend peningkatan. Misalnya, pada tahun 2023, DKP Kota Mataram menargetkan produksi ikan tongkol mencapai 400 ton, yang merupakan komoditas dominan dalam hasil tangkapan nelayan. Namun, peningkatan produksi ini belum diimbangi dengan pengembangan pengolahan hasil tangkapan. Pengolahan ikan oleh para nelayan masih belum berkembang, sehingga potensi nilai tambah dari hasil tangkapan belum optimal. (Antara NTB, 2023).

Penanganan pasca penangkapan (post-harvest handling) merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan setelah ikan ditangkap agar mutu dan keseegarannya tetap terjaga hingga ke tangan konsumen. Kegiatan ini mencakup pembersihan, pendinginan, penyimpanan, pengangkutan, hingga pemasaran ikan. Mutu ikan sangat rentan menurun jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat, terutama karena aktivitas enzimatis dan mikrobiologis.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai tambah adalah penanganan pasca penangkapan ikan yang belum optimal. Banyak nelayan yang belum memiliki pengetahuan dan fasilitas yang memadai untuk menjaga kualitas ikan setelah ditangkap. Hal ini menyebabkan penurunan mutu ikan sebelum sampai ke konsumen atau pasar, yang pada akhirnya berdampak pada harga jual dan pendapatan nelayan. Menurut Gaspersz (2002), mutu produk perikanan ditentukan oleh tiga aspek utama: *quality control* (pengawasan mutu), *quality assurance* (jaminan mutu), dan *quality improvement* (peningkatan mutu). Ketiga aspek tersebut sangat tergantung pada kualitas penanganan pasca panen.

Menurut Departemen Kelautan dan Perikanan (KKP, 2020), kesalahan dalam penanganan pasca panen seperti tidak menggunakan es, penyimpanan ikan dalam wadah yang tidak higienis, dan keterlambatan penjualan merupakan penyebab utama menurunnya kualitas ikan. Dalam konteks nelayan tradisional, sering kali keterbatasan fasilitas dan pengetahuan menjadi kendala utama dalam menjaga mutu ikan.

Upaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penanganan pasca penangkapan ikan sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan dan kontribusi sektor perikanan terhadap perekonomian Kota Mataram. Strategi yang dapat diterapkan meliputi pelatihan penanganan ikan yang baik, penyediaan fasilitas penyimpanan yang memadai, serta pengembangan rantai nilai melalui kerja sama dengan pelaku usaha pengolahan ikan. Strategi pengelolaan hasil tangkapan nelayan perlu mengarah pada peningkatan nilai tambah, efisiensi distribusi, dan keberlanjutan usaha. Dalam konteks nelayan skala kecil seperti di Kota Mataram, pendekatan yang bisa diterapkan meliputi: penguatan kapasitas nelayan melalui pelatihan, penyediaan sarana penyimpanan seperti cold box, diversifikasi produk dan pemberdayaan kelembagaan nelayan untuk meningkatkan posisi tawar pasar.

Tujuan penelitian ini untuk: 1) Menggambarkan kondisi penanganan pasca penangkapan ikan di pesisir Kota Mataram. 2) Mengidentifikasi kendala dan faktor yang mempengaruhi penanganan pasca penangkapan. 3) Merumuskan strategi penanganan pasca penangkapan yang tepat dan aplikatif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi usaha pasca penangkapan ikan di pesisir Kota Mataram. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi dari perspektif pelaku usaha perikanan dan pemangku kepentingan local. Pendekatan serupa digunakan dalam penelitian oleh Wilandari et al. (2020) dalam mengkaji potensi sumber daya perikanan di Kecamatan Ampenan Kota Mataram.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh nelayan yang memiliki usaha penangkapan dan usaha pengolahan ikan di pesisir Kota Mataram. Sampel pada penelitian ini adalah sebesar 40 orang nelayan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel secara purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel bersyarat.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk merumuskan strategi pengembangan usaha pasca penangkapan ikan. Langkah-langkah analisis meliputi:

1. Reduksi data: menyaring data penting dari hasil wawancara dan observasi.
2. Penyajian data: dalam bentuk narasi, tabel, dan matriks SWOT.
3. Penarikan kesimpulan: menentukan strategi berdasarkan hasil identifikasi faktor internal dan eksternal.

Analisis SWOT adalah alat untuk mengidentifikasi factor-faktor secara sistematis, baik factor Eksternal (Peluang dan Tantangan) yang sedang dihadapi perusahaan maupun factor Internal (Kekuatan dan Kelemahan) yang dimiliki oleh usaha pemidang. Menurut Rangkuti (2006) salah satu pendekatan yang dapat dipergunakan sebagai instrument dalam pemilihan strategi dasar adalah analisis SWOT. Lebih lanjut dijelaskan bahwa analisis SWOT adalah identifikasi berbagai factor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Lebih lanjut dijelaskan dalam menyusun factor-faktor strategic IFAS dan EFAS dapat dilakukan melalui langkah-langkah :

1. Menyusun factor peluang dan ancaman pada kolom 1
2. Memberikan bobot masing-masing factor pada kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Bobot dari semua factor strategis yang berupa peluang dan ancaman ini harus berjumlah 1.
3. Menghitung rating dalam (dalam kolom 3) untuk masing-masing factor dengan memberi skala dari 4 (sangat baik/outstanding) sampai dengan 1 (sangat tidak baik/poor) berdasarkan pengaruh factor tersebut pada kondisi organisasi. Pemberian nilai rating untuk peluang bersifat positif, artinya peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil diberi +1. Sedangkan untuk rating ancaman bersifat sebaliknya, yaitu jika nilai ancamannya besar, maka ratingnya -4 dan jika nilai ancamannya kecil maka nilainya -1.
4. Mengalikan bobot factor pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, hasilnya adalah skor pembobotan untuk masing-masing factor.
5. Menghitung jumlah skor pembobotan. Nilai ini adalah untuk memetakan posisi organisasi pada diagram analisis SWOT.

Menurut David (2009), beberapa tahap analisis SWOT pada perusahaan yaitu: Analisis IFAS dan analisis EFAS. Tahapan identifikasi factor-faktor internal atau IFAS (Internal Factor Analisis Summary) yaitu dengan cara mengidentifikasi semua kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan. Tahap identifikasi factor-faktor eksternal atau EFAS (Eksternal Faktor Analisis Summary). tahapan perencanaan strategis ada 3 yaitu : tahap pengumpulan data, tahap analisis dan tahap pengambil keputusan

## **HASIL DAN PEMBAHASANAN**

### **Deskripsi kualitatif untuk menggambarkan kondisi lapangan**

Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kota Mataram mencatat bahwa hasil tangkapan ikan nelayan mencapai sekitar 2.200 ton per tahun dan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 10% setiap tahunnya, dengan dominasi 80% ikan tongkol dan sisanya ikan karang seperti kerapu . Untuk mengurangi kerugian saat musim angin barat, sebagian hasil tangkapan diolah menjadi produk seperti ikan pindang, kerupuk, abon, atau disimpan dalam lemari pendingin untuk menjaga kualitas dan nilai jualnya (Antara news , 2022. Lebih lanjut dijelaskan disamping usaha tersebut diatas, DKP Kota Mataram juga memprogramkan kolam terpal untuk budidaya udang bagi nelayan sehingga nelayan tetap melakukan usaha pascapanen saat musim angin barat tiba.

Beberapa Lembaga atau instansi terkait dengan pelatihan masyarakat pesisir terutama nelayan dalam hal usaha penanganan pasca penangkapan ikan beberapa tahun yang lalu melaksanakan program pelatihan pengolahan ikan seperti:

1. Pelatihan BALE-MPAQ oleh Pertamina

Pada November 2022, PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Ampenan mengadakan pelatihan pengolahan ikan bagi kelompok UMKM di Kelurahan Bintaro, Ampenan. Pelatihan ini fokus pada pembuatan sambal dan stik ikan dengan pendekatan ramah lingkungan, serta melibatkan mitra binaan dari Sulawesi Tengah untuk berbagi pengalaman .

2. Pelatihan Pengelolaan Limbah oleh Fatepa Unram

Pada Agustus 2024, Fakultas Teknologi Pangan dan Agroindustri Universitas Mataram bekerja sama dengan Pertamina mengadakan pelatihan pengelolaan limbah olahan ikan di Kelurahan Bintaro. Kegiatan ini mencakup edukasi tentang pengolahan limbah menjadi biogas dan produk bernilai guna lainnya, serta penyerahan alat pencacah limbah dan biodigester kepada kelompok Bale Mpaq .

3. Inovasi Produk oleh Mahasiswa KKN Unram

Pada Januari 2025, mahasiswa KKN Universitas Mataram di Desa Kuranji, Lombok Barat, melatih masyarakat dalam mengolah ikan menjadi sarden dan sambal tongkol. Produk hasil pelatihan diberi nama "TOKUMER" (Tongkol Kuranji Meres) yang mencerminkan identitas lokal dan diharapkan dapat meningkatkan nilai jual produk. Dalam mengaplikasikan hasil pelatihan yang dilakukan oleh masyarakat pesisir, pemerintah Kota Mataram melaksanakan program bantuan alat pengolahan ikan. Adapun Bantuan tersebut berupa:

a. Bantuan dari Pemerintah Kota Mataram

Pada November 2020, Pemkot Mataram melalui Dinas Kelautan dan Perikanan memberikan bantuan alat pengolahan ikan kepada 26 kelompok nelayan. Bantuan tersebut meliputi alat pemindangan, pengolahan rumput laut, kerupuk, alat ikan bakar, kotak pendingin, dan spinner untuk pengering abon, dengan total anggaran Rp1 miliar.

b. Program DKP Mataram untuk Istri Nelayan

DKP Mataram juga menyiapkan program bantuan alat pengolahan ikan khusus bagi istri nelayan, seperti mesin pendingin berkapasitas 200 liter, guna mempertahankan nilai jual ikan saat produksi melimpah. Bagi masyarakat pesisir yang telah melakukan produksi, untuk memperlancar pemasaran produk, ada beberapa cara yang dapat dilakukan dengan cara mencari mitra pasar guna dapat menjangkau pasar yang lebih luas seperti:

1. Wishfood: Platform Pemasaran Produk Olahan

Didirikan oleh Muslihuddin Aini pada 2022, Wishfood merupakan platform yang memasarkan produk olahan ikan dari nelayan NTB, seperti abon ikan, bakso ikan, dan sambal ikan. Produk-produk ini dijual di gerai Pasar Pancor, Lombok Timur, dan telah menyasar 20 gerai di Lombok Timur dan Kota Mataram, termasuk pusat oleh-oleh Sasaku .

2. Potensi Pasar Olahan Ikan di Mataram

Pasar produk olahan ikan dan daging di Kota Mataram dinilai menjanjikan, sekitar 30 Industri Kecil Menengah (IKM) yang mampu melakukan pengolahan dan pengemasan produk makanan berbahan baku ikan dan daging

## Analisis SWOT

Dalam melakukan analisa strategi, maka perlu dilakukan analisis lingkungan terlebih dahulu, yaitu analisis factor lingkungan internal dan factor eksternal, yang dikenal dengan analisis SWOT,. Setelah melakukan analisis SWOT, kemudian dilanjutkan dengan tahapan penentuan strategi dengan membuat matrik *EFAS* dan *IFAS*.

## Lingkungan Internal

### Faktor Kekuatan (*Strength*)

Faktor kekuatan yang dapat diidentifikasi terhadap nelayan adalah sebagai berikut :

- Pengalaman menangkap ikan yang tinggi. Banyak nelayan telah bekerja bertahun-tahun dan memiliki keahlian menangkap dan mengenali kualitas ikan.

- Ketersediaan hasil tangkapan yang beragam dan cukup melimpah. Laut sekitar Kota Mataram cukup produktif, terutama untuk ikan pelagis kecil dan demersal
- Adanya kebersamaan dalam kelompok nelayan. Beberapa nelayan tergabung dalam kelompok usaha bersama yang dapat mendukung kerja kolektif dalam penanganan pasca panen.

### **Faktor Kelemahan (*Weaknesses*)**

Faktor internal yang menjadi hambatan bagi nelayan:

- Kurangnya pengetahuan tentang teknik penanganan ikan yang higienis. Banyak nelayan belum memahami pentingnya penanganan suhu, kebersihan, dan sanitasi.
- Terbatasnya sarana dan prasarana penyimpanan dingin di kapal. Masih banyak kapal nelayan tradisional yang tidak memiliki cold storage atau kotak es.
- Minimnya pelatihan atau penyuluhan dari dinas terkait
- Nelayan jarang mendapatkan pembinaan rutin dari instansi pemerintah.
- Ketergantungan pada tengkulak.
- Menurunkan posisi tawar nelayan dalam menentukan harga jual hasil tangkapan

Faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan:

### **Peluang (*Opportunities*)**

- Program bantuan pemerintah dan LSM di bidang perikanan. Ada potensi dukungan dalam bentuk pelatihan, peralatan, atau pembangunan fasilitas TPI modern.
- Permintaan pasar akan produk ikan segar berkualitas tinggi. Meningkatnya kesadaran konsumen membuka peluang harga jual yang lebih tinggi.
- Akses terhadap teknologi tepat guna semakin terbuka. Teknologi seperti cold box portabel, alat sortir ikan, dan vacuum sealer mulai terjangkau.
- Peluang kerja sama dengan UMKM pengolahan ikan lokal. Dapat memperluas rantai nilai hasil tangkapan.

### **Tantangan (*Threats*)**

Faktor eksternal yang dapat menjadi ancaman:

- Persaingan dengan nelayan luar daerah yang lebih modern. Bisa menggeser posisi nelayan lokal dalam rantai pasok pasar.
- Fluktuasi harga ikan yang tidak stabil. Menyulitkan perencanaan keuangan nelayan.
- Kerusakan lingkungan laut (abrasi, pencemaran, overfishing). Dapat mempengaruhi hasil tangkapan dan kualitas ikan.
- Kurangnya perhatian berkelanjutan dari pemangku kebijakan. Program sering bersifat jangka pendek dan tidak menyentuh akar persoalan.

### **Penentuan Matrik IFAS dan EFAS**

Analisis SWOT diterapkan berdasarkan hasil penilaian aspek-aspek lingkungan internal dan eksternal yang telah dilakukan sebelumnya, dengan membuat bobot dan skor setiap aspek yang telah dinilai, untuk menentukan nilai setiap indikator yang ada, melalui tabel *IFAS (internal factor analysis summary)*. Dan tabel *EFAS (external factor analysis summary)*. Pembobotan dengan analisis *IFAS* dan *EFAS* ini bertujuan untuk menentukan posisi strategis usaha pasca penangkapan ikan dalam bidang kartesius, yang terbagi menjadi 4 kuadran. Dari posisi tersebut kemudian ditentukan strategi usaha pasca penangkapan ikan oleh nelayan.

### **Hasil Evaluasi Analisis Lingkungan Internal**

Pada evaluasi faktor-faktor internal dilakukan penilaian indikator-indikator yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan dari nelayan yang dikaitkan dengan strategi usaha pasca penangkapan ikan di daerah pesisir Kota Mataram. Faktor-faktor yang telah diidentifikasi kemudian diberikan bobot dan rating.

## Hasil Analisis Lingkungan Eksternal

Menunjukkan penilaian terhadap indikator-indikator eksternal dari strategi usaha pasca penangkapan ikan oleh nelayan seperti tabel 1 :

**Tabel 1. Analisi SWOT**

<b>Faktor Kekuatan (Strengths)</b>		<b>Rating</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>
1	Pengalaman menangkap ikan yang tinggi	4	0,20	0,80
2	Ketersediaan hasil tangkapan yang beragam dan cukup melimpah	3	0,15	0,45
3	Adanya kebersamaan dalam kelompok nelayan	3	0,15	0,45
	<b>Total</b>		0,50	1,70
<b>Faktor Kelemahan (Weakness)</b>				
1	Kurangnya pengetahuan tentang Teknik penanganan ikan yang higienis	4	0,15	0,60
2	Terbatasnya sarana dan prasarana pendinginan di kapal	4	0,15	0,60
3	Minimnya pelatihan atau penyuluhan dari dinas terkait	3	0,15	0,45
4	Ketergantungan pada tengkulak	3	0,05	0,15
	<b>Total</b>		0,50	1,80
<b>Faktor Peluang (Opportunity)</b>				
1	Program bantuan pemerintah dan LSM di bidang perikanan	4	0,15	0,60
2	Permintaan pasar akan produk ikan segar berkualitas tinggi	4	0,15	0,60
3	Akses terhadap teknologi tepat guna semakin terbuka	4	0,10	0,40
4	Peluang Kerjasama dengan UMKM pengolahan ikan lokal	4	0,10	0,40
	<b>Total</b>		0,50	2,00
<b>Faktor Ancaman(Threat)</b>				
1	Persaingan dengan nelayan luar daerah yang lebih modern	3	0,20	0,60
2	Fluktuasi harga ikan yang tidak stabil	3	0,10	0,30
3	Kerusakan lingkungan laut (abrasi, pencemaran, overfishing)	4	0,10	0,40
4	Kurangnya perhatian berkelanjutan dari pemangku kebijakan	3	0,10	0,30
	<b>Total</b>		0,50	1,60

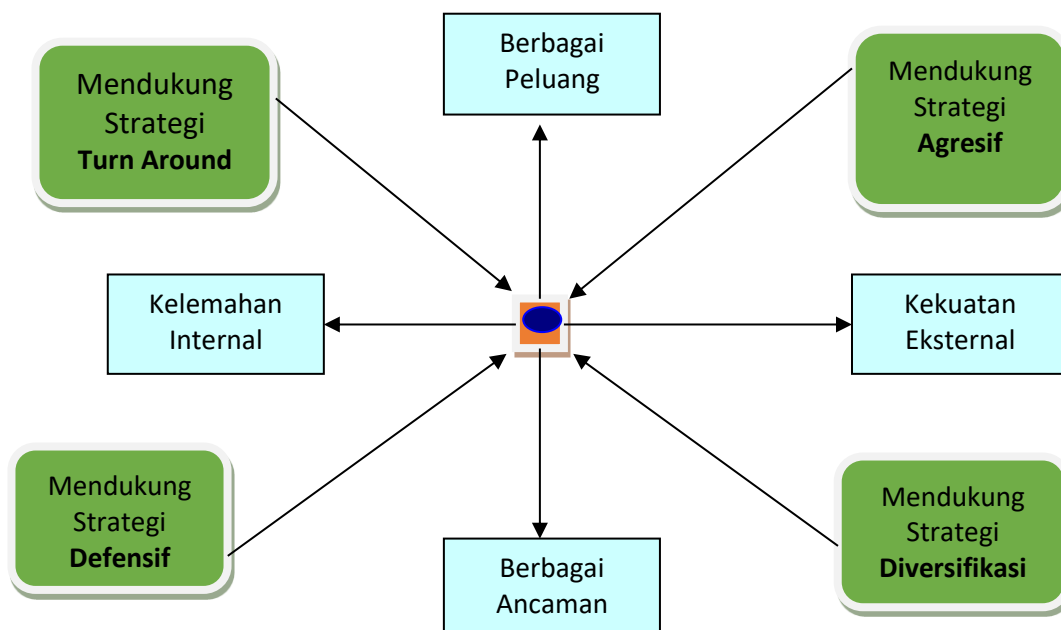
Berdasarkan analisis Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa skor dari factor internal (Kekuatan) yang dimiliki oleh nelayan di pesisir Kota Mataram adalah sebesar 1,70 sedangkan dari factor kelemahan yang dimiliki oleh nelayan adalah sebesar 1,80. Hal ini memberikan pengertian bahwa kelemahan lebih besar di dibandingkan kekuatan, jadi nilai atau skor dari factor internal pada analisis SWOT pada penelitian ini adalah (-0,1).

Sedangkan pada analisis lingkungan eksternal factor peluang memberikan nilai atau skor sebesar 2,0 dan factor ancaman memberikan skor sebesar 1,6. Hal ini memberikan pengertian bahwa factor ancaman lebih kecil dibandingkan factor peluang yang dimiliki oleh usaha pasca panangkapan ikan oleh nelayan di pesisir pantai Kota Mataram. Jadi nilai atau skor dari factor eksternal analisis SWOT pada penelitian ini adalah sebesar(0,4). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayuni, dkk.,(2024) menyatakan bahwa strategi peningkatan mutu produk olahan ikan

tangkap di kecamatan Sungai kakap berada pada kuadran dua yang berarti memnfaatkan peluang yang ada untuk mengatasi kelemahan.

**Hasil Evaluasi Analisis SWOT berdasarkan Matrik IFAS dab EFAS**

Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas tentang posisi strategisnya, kedua hasil evaluasi tersebut selanjutnya akan digambarkan dalam diagram analisis SWOT. Nilai evaluasi sebesar -0,10 untuk analisis internal menunjukkan posisi panah ke kiri (nilai kekuatan dan kelemahan), dan nilai evaluasi eksternal sebesar 0,4 menunjukkan posisi panah ke atas (sebagai peluang dan ancaman). Jika ditarik garis yang menghubungkan absis dan ordinat kedua nilai tersebut, maka posisi strategis dari usaha pasca penangkapan ikan oleh nelayan seperti terlihat pada gambar 1 berikut:



**Gambar 1. Posisi Strategis Usaha Pasca Penangkapan Ikan oleh Nelayan di Daerah Pesisir Kota Mataram**  
 Sumber : Tabel 1

Dengan melihat posisi strategis usaha pasca penangkapan ikan berdasarkan evaluasi faktor-faktor internal dan lingkungan eksternal, maka posisi strategiknya berada pada kuadran yang mendukung strategi WO. Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal.

Berdasarkan analisis IFAS, EFAS dan matriks SWOT yang dihasilkan maka strategi Usaha pasca peangkapan ikan oleh nelayan di Kota Mataram yang paling sesuai adalah penerapan strategi yang mendukung strategi WO, yaitu memanfaatkan peluang yang ada dengan sebesar-besarnya dengan cara meminimalisir kelemahan. Sesuai dengan matriks SWOT yang dihasilkan dari analisis di atas, maka strategi , program dan sasaran yang bisa dirumuskan diperlihatkan pada tabel 3 berikut ini :

**Tabel 2. Strategi, Program dan Sasaran Hasil Analisis SWOT Strategi Meningkatkan Peranan Wanita Nelayan Dalam Perekonomian Keluarga**

Strategi	Program	Sasaran
Strategi WO Memanfaatkan kesempatan yang ada dengan sebaik-baiknya dengan cara meminimalisir kelemahan	1. Bantuan pemerintah dan LSM di bidang perikanan 2. Permintaan pasar akan produk ikan segar berkualitas tinggi	1. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia dari nelayan dan pelaku usaha pasca penangkapan 2. Peningkatan nilai tambah produk perikanan

	3. Akses terhadap teknologi tepat guna semakin terbuka 4. Peluang Kerjasama dengan UMKM pengolahan ikan lokal	3. Penyediaan sarana dan sarana penunjang usaha pasca penangkapan 4. Penguatan kelembagaan ekonomi nelayan 5. Akses pembiayaan dan permodalan 6. Peningkatan akses pasar dan digitalisasi usaha 7. Penguatan system rantai dingin dan logistic 8. Pemberdayaan perempuan dan keluarga nelayan
--	--	--

Sumber : Gambar 1

Berdasarkan tabel di atas, strategi WO yang dilaksanakan dalam strategi usaha pasca penangkapan ikan oleh nelayan di pesisir Kota Mataram adalah sebagai berikut :

### Strategi WO

Strategi WO adalah strategi yang bersifat *turn around*, memanfaatkan peluang yang ada dengan sebesar-besarnya dengan cara meminimalisir kelemahan. Dalam menyusun strategi meningkatkan peranan wanita nelayan dalam perekonomian keluarga di Kota Mataram. Strategi WO dapat diterapkan karena adanya peluang untuk ditangkap. Menurut hasil evaluasi *IFAS* dan *EFAS*, maka penerapan strategi WO ini, dilakukan dengan program dan sasaran sebagai berikut:

### Program dan Sasaran

#### 1. Meningkatkan Kapasitas SDM Nelayan dan Pelaku Usaha Pasca Tangkap

Sasaran ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para nelayan serta masyarakat pesisir dalam mengelola hasil tangkapan ikan. Melalui pelatihan dan penyuluhan dari instansi pemerintah dan lembaga sosial, masyarakat diharapkan mampu mengolah hasil laut menjadi produk yang bernilai ekonomis lebih tinggi. Hal ini menjadi bagian dari strategi peningkatan efisiensi dan produktivitas usaha pasca penangkapan di wilayah pesisir Kota Mataram

#### 2. Mendorong Diversifikasi Produk Hasil Tangkapan

Bantuan dari pemerintah dan lembaga sosial diharapkan dapat diarahkan untuk mendukung kegiatan pengolahan hasil perikanan menjadi berbagai produk turunan, seperti ikan asin, ikan asap, kerupuk ikan, atau abon ikan. Diversifikasi ini merupakan strategi penting untuk mengurangi ketergantungan pada penjualan ikan segar dan meminimalisir kerugian akibat fluktuasi harga pasar

#### 3. Penyediaan Sarana dan Prasarana Pendukung Usaha Pasca Penangkapan

Program bantuan diarahkan untuk mengatasi keterbatasan infrastruktur dan peralatan di sektor pasca tangkap, seperti alat pengolahan ikan, fasilitas pendingin (*cold storage*), kendaraan distribusi, dan tempat pengemasan. Ketersediaan sarana ini sangat penting dalam menunjang strategi peningkatan mutu produk, memperpanjang masa simpan, serta memperluas jangkauan pasar hasil perikanan

#### 4. Penguatan Kelembagaan Ekonomi Masyarakat Pesisir

Sasaran ini meliputi pembentukan dan penguatan kelembagaan nelayan seperti koperasi, kelompok usaha bersama (KUB), dan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Lembaga ini berperan dalam meningkatkan posisi tawar nelayan dalam mata rantai pasca tangkap serta mempermudah akses terhadap bantuan, modal, dan pelatihan usaha.

#### 5. Memperluas Akses Permodalan dan Pembiayaan Usaha

Pemerintah dan lembaga sosial perlu memfasilitasi akses permodalan melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR), bantuan hibah, atau skema dana bergulir yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha pasca tangkap. Pendanaan ini menjadi salah satu strategi kunci agar pelaku usaha pesisir mampu mengembangkan kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan. Menurut Damayanti, dkk.,(2018) menyatakan bahwa strategi untuk mengembangkan usaha

penangkapan ikan dapat dilakukan dengan cara perubahan tataniaga penjualan hasil tangkapan, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kemudahan dalam pengajuan pinjaman modal.

#### **6. Pengembangan Pemasaran dan Digitalisasi Usaha**

Sasaran ini fokus pada pembukaan akses pasar melalui penguatan jejaring distribusi dan pemanfaatan teknologi informasi. Program pelatihan digital marketing, penggunaan media sosial, serta kerja sama dengan platform e-commerce menjadi bagian dari strategi meningkatkan daya saing produk perikanan pesisir Kota Mataram.

#### **7. Penguatan Sistem Logistik dan Rantai Dingin(*Cold Chain*)**

Untuk menjaga mutu hasil perikanan, terutama produk segar dan olahan, bantuan diarahkan pada pengembangan sistem rantai dingin dan logistik terintegrasi dari tempat pendaratan ikan hingga ke konsumen. Hal ini mendukung strategi keberlanjutan dan peningkatan nilai jual hasil tangkapan.

#### **8. Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Nelayan**

Program juga menargetkan pemberdayaan perempuan dan anggota keluarga nelayan dalam usaha pasca tangkap, seperti pengolahan ikan rumahan, kerajinan berbahan dasar hasil laut, dan kegiatan ekonomi produktif lainnya. Ini merupakan strategi penguatan ekonomi keluarga yang berkelanjutan di wilayah pesisir. Menurut Darma,dkk.,(2011) menyatakan bahwa dampak program pemberdayaan nelayan melalui bantuan unit penangkapan ikan secara signifikan dapat meningkatkan pendapatan nelayan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dari hasil analisis dan pembahsan dapat ditarik beberapa kesimpulan pada penelitian ini :

1. Penanganan pasca penangkapan ikan oleh nelayan pesisir Kota Mataram adalah upaya mengurangi kerugian saat musim angin barat, sebagian hasil tangkapan diolah menjadi produk seperti ikan pindang, kerupuk, abon, atau disimpan dalam lemari pendingin untuk menjaga kualitas dan nilai jualnya.
2. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi usaha pasca penangkapan ikan seperti: kurangnya pengetahuan tentang teknik penanganan ikan secara higienis, terbatasnya sarana dan prasarana penyimpanan dingin di kapal, minimnya pelatihan atau penyuluhan dari dinas terkait, ketergantungan masyarakat nelayan kepada tengkulak.
3. Hasil analisis SWOT berdasarkan matrik IFAS dan EFAS diperoleh posisi pada kuadran III yaitu strategi WO, strategi yang memanfaatkan peluang yang ada dengan sebesarbesarnya dan meminilisir kelemahan yang ada. Adapun factor-faktor yang mendukung strategi WO adalah meningkatkan kapasitas SDM nelayan dan pelaku usaha pasca penangkapan, mendorong diversifikasi produk hasil tangkap,penyediaan saran dan prasarana yang mendukung usaha pasca penangkapan, penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat pesisir, memperluas akses permodalan dan pembiayaan usaha, pengembangan pemasaran dan digitalisasi usaha, penguatan system logistic dan rantai dingin, pemberdayaan perempuan dan keluarga nelayan.

### **Saran**

Saran kepada masyarakat nelayan agar lebih proaktif mencari informasi tentang kegiatan pelatihan terkait dengan program pengelolaan hasil tangkapan ikan, sehingga dapat dengan cepat berinovasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Antara. (2024). Pemkot Mataram Imbau Nelayan Waspadai Anomali Cuaca. (<https://www.antaranews.com>). Dibuka tanggal 28 Mei 2025
- Antara NTB. (2023). DKP Mataram Menargetkan Tangkapan Ikan Tongkol Capai 400 Ton Tahun 2023. (<https://mataram.antaranews.com>).Dibuka tanggal 28 Mei 2025

- Ayuni, Maswadi, Suharyani,A. Aritonang, M., Fitrianti,W. (2024). Startegi Peningkatan Mutu Produk Olahan Ikan Tangkap di Kecamatan Sungai Kakap. Ejournal Agribisnis UHO<https://ejournal.agribisnis.uho.ac.id/index.php/JIA/article/view/1291>
- Damayanti,H,O. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Penangkapan Ikan Tradisional Studi Kasus Di Desa Pecangaan Kecamatan Batangnan Kabupaten Pati
- Darma, S., Wiryawan, B., Nurani,T.W. (2011). Analisis Keragaan Usaha Penangkapan Ikan Pasca Program Pemberdayaan Nelayan di Kabupaten Halmahera Utara
- David, (2009). *Manajemen Strategis*. Konsep Ed.ke-12. Paulyn Sulistio dan Dono Sunardi, Penerjemah. Jakarta, Salemba Empat.
- KKP. (2020). *Pedoman Penanganan Ikan Segar di Atas Kapal*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap.
- Lombok Post. (2025). Nilai Ekspor Propinsi NTB Meningkatkan, [ntbprov.go.id](http://ntbprov.go.id)
- Moleong, (2000). Metodologi Penelitian Kualitatif. Penerbit Remaja Rosdakarya, bandung
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Riduwan, (2013). Metode dan Teknik Menyusun Proposal dan Penelitian. Penerbit Alfabeta, Bandung
- Sugiyono, (2010). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Penerbit Alfabeta, Bandung
- Wilandari, S.,Sinag, W. H., Nuraini,Y. (2020). Kajian Potensi Daya Perikanan di Kecamatan Ampenan Kota Mataram Prov. Nusa Tenggara Barat